

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Teori Pasar Tradisional

a. Pengertian Pasar Tradisional

Masyarakat luas pada umumnya mengetahui bahwa pasar tradisional yaitu tempat untuk bertemunya pedagang dan pembeli yang dapat melalui tawar-menawar dalam menetapkan harga barang dagangan yang dibutuhkan tersebut yang mana merupakan barang-barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian maupun hasil laut. Pasar tradisional merupakan pasar yang di dalam kegiatannya masih tradisional yang secara langsung pedagang dan pembeli dapat melakukan interaksi sepenuhnya. Masing-masing daerah di Indonesia terdapat pasar tradisional, yang juga umum disebut dengan pasar rakyat.¹²

Pasar Tradisional menurut konsep definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh siapa saja, bisa pemerintah pusat, pemerintah daerah (baik di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota), swasta, badan usaha milik negara (BUMN) atau oleh badan usaha milik daerah

¹² Tulus Tambunan (2020). *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. Bogor : Penerbit IPB Press. hal. 7.

(BUMD), baik yang dikelola sendiri maupun dengan bekerjasama dengan pihak lain, misalnya antara sebuah BUMD dengan kamar dagang dan industri (Kadin) daerah, dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli dagangan melalui tawar menawar. Pasar tradisional kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayurann, telur, daging, kain, pakaian, kue-kue, dan lain-lain.¹³

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar secara langsung, bangunan terdiri dari kios, los, akses lebih luas bagi para produsen dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual ataupun pengelola pasar.¹⁴

b. Kriteria Pasar Tradisional

Untuk peningkatan perekonomian pasar tradisional dibutuhkan kriteria pasar tradisional sebagai berikut :

- 1) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Tawar menawar dapat memberikan dampak psikologis yang penting bagi masyarakat. Setiap orang yang berperan dalam

¹³ *Ibid.*, hal. 8.

¹⁴ Abdul Aziz (2008). *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta : Graha Ilmu, hal. 105.

transaksi jual beli akan melibatkan emosi dan perasaannya, sehingga timbul interaksi sosial.

- 2) Pedagang di pasar tradisional berjumlah lebih dari satu, dan pedagang itu memiliki hak atas stan yang telah dimiliki, serta memiliki hak penuh atas barang dagangan.
- 3) Pasar berdasarkan pengelompokan dan jenis barang pasar, di pasar umumnya dibagi dalam empat kategori :
 - a) Kelompok bersih (kelompok jasa, kelompok warung, toko)
 - b) Kelompok kotor yang tidak bau (kelompok hasil bumi dan buah-buahan)
 - c) Kelompok kotor yang bau dan basah (kelompok sayur dan bumbu)
 - d) Kelompok bau, basah, kotor, dan busuk (kelompok ikan basah dan daging).¹⁵
- 4) Kriteria pasar berdasarkan tempat berjualan atau lebih sering disebut stan, dipilih dengan cara undian (stan yang ada adalah stan milik sendiri dengan membayar biaya retribusi sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan). Jenis barang yang telah dikelompokkan, dilihat dari jenis barang dagangan apa yang paling banyak diperdagangkan serta paling diminati. Bagian atau blok-blok yang telah ditetapkan tempat-tempat strategis

¹⁵ Herman Malano (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hal. 11-15.

diutamakan diundi terlebih dahulu untuk pengurus setiap bagian, setelah itu diundi untuk pedagang lainnya.

Kriteria pasar tradisional menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, sebagai berikut:

- 1) Pasar tradisional dimiliki, dibangun, dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- 2) Transaksi dilakukan secara tawar menawar antara penjual dan pembeli.
- 3) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.
- 4) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal.¹⁶

c. Peranan Pasar Tradisional

Menurut teori Geertz dalam Istijabul Aliyah menyatakan bahwa pasar memberikan akomodasi terhadap *bazaar economy*, Geertz berasumsi kata pasar adalah dialek lokal dari bazaaa'¹⁷. Pasar identik dengan pasar tradisional yang mana adalah suatu pranata ekonomi sekaligus cara hidup, kegiatan umum yang mencakup berberapa aspek yang merupakan bagian dari gaya

¹⁶ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012, tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, Pasal 4.

¹⁷ Istijabatul Aliyah (2020). *Pasar Tradisional : Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Surakarta : Yayasan Kita Menulis, hal. 1.

umum suatu masyarakat, juga secara lengkap mencakup aspek kehidupan sosial budaya.

Ada banyak macam produk dan barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar tradisional seperti makanan, pakaian dan barang lainnya yang kebanyakan mempunyai ciri-ciri mudah untuk dipindah tempatkan. Kekuatan aktivis ekonomi berpusat di pasar tradisional terjadi di lingkup masyarakat jawa¹⁸. Pasar tradisional berkaitan erat dengan konsepsi hidup dan interaksi sosial budaya. Dengan demikian maka pelaku dapat mencapai tujuan-tujuan lainnya disamping telah mewartai kegiatan ekonomi. Pasar menjadi titik fokus untuk kegiatan komersial, karena merupakan respon terhadap kebutuhan dan permintaan dari masyarakat berkembang yang mana tidak dapat mencukupinya sendiri.

Pasar tradisional memegang peranan sosial yaitu dengan menyediakan barang barang kebutuhan harian dan keperluan lainnya, serta pelayanan pada daerah setempat. Pasar tradisional memainkan peranan ekonomi yaitu dengan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat untuk menghasilkan keuntungan finansial bagi semua pihak yang terlibat dalam proses perdagangan di pasar tradisional dan juga untuk menambah pendapatan bagi daerah setempat. Disamping peranan utamanya tersebut pasar menjadi fasilitas yang menyediakan tempat perbelanjaan bagi wilayah

¹⁸ *Ibid.*, hal. 4.

pelayanan, serta berperan menjadi wahana kegiatan sosial dan rekreasi adalah bentuk dari misi yang diemban oleh pasar tradisional itu sendiri.¹⁹

Masyarakat pergi ke pasar untuk membeli berbagai macam kebutuhan, terjadi transaksi, dan mengakibatkan perputaran uang. Oleh karena itu, pasar menjadi penggerak ekonomi rakyat. Pasar tradisional juga memiliki peranan lain sebagai berikut :²⁰

1) Peranan pasar untuk produsen

Peranan penting pasar bagi produsen antara lain:

- a) Sebagai tempat untuk memperkenalkan barang.
- b) Sebagai tempat untuk menjual hasil produksi.
- c) Sebagai tempat memperoleh bahan produksi atau faktor produksi.

2) Peranan pasar untuk konsumen

Bagi konsumen, pasar berperan penting karena memudahkan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan. Semakin banyak jenis barang yang tersedia di pasar, maka akan semakin banyak konsumen yang datang, karena konsumen akan semakin mudah mencari barang-barang yang dibutuhkan.

3) Peranan pasar untuk sumber daya manusia

¹⁹ *Ibid.*, hal. 4.

²⁰ Sadono Sukirno (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana, hal. 13.

Keberadaan pasar dapat membuka peluang untuk masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan berwiraswasta. Pasar yang ramai dikunjungi konsumen akan dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga mampu membantu dalam menekan angka pengangguran.

4) Peranan pasar untuk pembangunan

Pasar yang berkembang akan membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat akan semakin sejahtera. Kebutuhan akan pembangunan juga diperoleh di pasar, selain itu negara memperoleh pemasukan dari aktifitas pasar melalui pajak dan retribusi. Penerimaan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembangunan daerah maupun nasional.²¹

d. Fungsi Pasar

Pasar memiliki tiga fungsi pasar, adapun fungsi pasar sebagai berikut:

1) Pembentukan nilai harga

Pasar memiliki fungsi dalam pembentukan harga(nilai), dikarenakan pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling menawar dan akhirnya membuat

²¹ *Ibid.*, hal. 15.

kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai ini adalah hasil dari proses jual beli yang telah dilakukan di pasar.

2) Pendistribusian

Pasar dapat lebih memudahkan produsen dalam pendistribusian barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen dapat berjalan dengan baik dan lancar jika pasar berfungsi dengan baik.

3) Promosi

Pasar yaitu tempat yang paling mudah dan cocok bagi produsen atau pedagang untuk memperkenalkan (mempromosikan) produk-produknya kepada calon konsumen. Dikarenakan pasar sering dikunjungi oleh banyak orang, sekalipun tidak diundang.²²

2. Aktifitas Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Pemerintah Daerah

Dalam rangka pembinaan pasar tradisional, Pemerintah Daerah melakukan sejumlah pengelolaan dan pemberdayaan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat;
2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
3. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah; dan

²² Fuad dkk., (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 129-130.

4. Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.²³

Sarana pasar tradisional, sarana pendukung pasar tradisional merupakan komponen yang perlu disediakan untuk mendukung aktivitas di dalam pasar yaitu terdiri dari komponen utama dan komponen pendukung. Komponen utama itu meliputi bangunan, kios dagang, gang antar kios, jalan utama. Komponen pendukung itu meliputi identitas papan nama, papan informasi, toilet, mushola, air bersih, drainase, parkir, pemadam kebakaran, tempat pembuangan sampah.²⁴

Sarana pasar tradisional menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, yaitu:

- a) Kantor pengelola
- b) Area parkir
- c) Tempat pembuangan sampah sementara atau sarana pengelolaan sampah
- d) Air bersih
- e) Drainase
- f) Tempat ibadah
- g) Toilet umum
- h) Pos Keamanan

²³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

²⁴ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, hal. 18.

- i) Tempat pengelolaan limbah atau instalasi pengelolaan air limbah
- j) Hidran dan fasilitas pemadam kebakaran
- k) Penteraan
- l) Sarana komunikasi
- m) Area bongkar muat dagangan.²⁵

3. Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Mekanisme dalam Islam meliputi aspek teologis sampai sosiologis. Maka dari itulah mekanisme pasar dalam Islam adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Pembentukan harga sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar.
- 2) Transaksi yang terjadi diantara pedagang dan pembeli yaitu transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka.

Allah mensyariatkan jual beli ini sebagai pemberian keuangan dan keleluasaan dari-Nya untuk hambahamba-Nya itu dalam surat tentang diperbolehkan jual beli ini didasarkan pada Firman Allah yang berbunyi:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Q.S. al-Baqarah ayat: 275

²⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012, tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, Pasal 9.

²⁶ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 203-205.

Artinya:

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba

- 3) Pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
- 4) Pedagang boleh mengambil keuntungan baik itu imbalan atas usaha dan resiko, dengan syarat laba tidak berlebihan.
- 5) Jangan sampai motivasi mengambil keuntungan menjadi penghalang dalam berbuat kebaikan terlebih untuk berbuat dzalim.
- 6) Tidak boleh ada riba dan gharar (tambahan dan ketidakpastian).
- 7) Permintaan Islam mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a) Permintaan hanya untuk barang-barang halal thoyyiban.
 - b) Tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran.
 - c) Permintaan untuk masyarakat miskin meningkat, karena kewajiban zakat, anjuran infaq dan sedekah.
- 8) Penawaran Islam mencakup hal-hal sebagai berikut:²⁷
 - a) Hanya barang-barang halal dan baik yang di produksi.
 - b) Produksi diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

²⁷ *Ibid.*, hal. 206.

- c) Keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan *cost-benefit* di dunia tapi juga di akhirat.
 - d) Perlindungan terhadap manusia, sumberdaya alam dan lingkungan.
- 9) Dalam Islam, ketidaksempurnaan di atas diakui dan ditambahkan dengan beberapa faktor lain penyebab distorsi pasar di antaranya:²⁸
- a) Rekayasa permintaan dan penawaran.
 - b) *Ba'i najasy*: produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga yang tinggi, sehingga orang akan terpengaruh.
 - c) *Ihtikar*: mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan cara menahan barang untuk tidak beredar di pasar supaya harganya naik.
 - d) *Tadlis* (penipuan), baik kuantitas, kualitas, harga, ataupun waktu penyerahan.
 - e) *Ghaban faa-hisy*: menjual di atas harga pasar.
 - f) *Tallaqi rukban*: pedagang membeli barang penjual sebelum masuk ke pasar.

²⁸ *Ibid.*, hal. 207.

4. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan adalah keadaan seorang dalam suatu sistem perekonomian.²⁹ Definisi kesejahteraan optimum masih merupakan persoalan dikarenakan hanya berkaitan dengan satu orang saja dan bisa diartikan sebagai kesejahteraan seseorang bukan masyarakat. Semakin bertambah jumlah orangnya definisi obyektif atas kesejahteraan optimum bagi sekelompok orang menjadi kabur karena definisi tersebut harus mempertimbangkan perbandingan kepuasan antara satu orang dengan yang lainnya. Keadaan Pareto Optimal merupakan pemecahan terbaik selama ini di mana tidak ada seorang yang menjadi baik tanpa seorang lainnya menjadi jelek.

Kesejahteraan ekonomi didasarkan atas pemikiran Pareto di mana kesejahteraan ekonomi meningkat apabila seseorang menjadi lebih baik dan tidak ada seorangpun yang menjadi lebih jelek. Konsep ataupun pengertian tentang “menjadi lebih baik” dan “menjadi lebih jelek” berarti peningkatan atau penurunan kepuasan yang dikaitkan dengan perubahan di dalam konsumsi barang-barang dan jasa.³⁰

²⁹ Iswardono SP. (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Gunadarma, hal. 221-222.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 222.

Posisi alokasi sumber/ faktor produksi optimal tidak dimungkinkan untuk mengadakan perubahan alokasi faktor produksi sehingga dapat menjadikan seseorang lebih baik tanpa membuat seseorang yang lainnya menjadi jelek. Posisi optimal ini mempunyai arti bahwa kumpulan barang yang diproduksi memiliki nilai lebih tinggi dari nilai alternatif kumpulan barang yang lain yang dapat diproduksi dengan faktor produksi yang ada.

b. Landasan Filosofis Ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan lahir melalui proses keilmuan yang panjang. Ekonomi Islam dapat menjadi suatu sistem ekonomi alternatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan umat, tidak seperti sistem ekonomi kapitalis dan sosialis yang telah terbukti tidak mampu meningkatkan kesejahteraan dari umat. Istilah ekonomi Islam memiliki tiga kemungkinan pemakaian yaitu:³¹

- 1) Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam.
- 2) Ekonomi Islam adalah suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi masyarakat atau negara berdasarkan cara atau metode tertentu.
- 3) Ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam.

³¹ M. Nur Rianto Al Arif (2015). *Pengantar Ekonomi Syari'ah*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 18.

Definisi ekonomi Islam juga dikemukakan oleh Umer Chapra bahwa ekonomi Islam diartikan sebagai “cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan maqashid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan jaringan moral masyarakat”.

Muhammad Abdul Manan, berpendapat bahwa “*ilmu ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.*”³²

Dapat diketahui bahwa, secara umum ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam, dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqashid syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

c. **Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Lahir gagasan untuk memperluas paradigma ekonomi Islam ke arah doktrin *al-maqashid al-syariah* sebagai doktrin kesejahteraan sosial Islam. Doktrin kesejahteraan sosial Islam ini merupakan bagian sentral dari pemikiran ekonomi sosial Islam sebab ia mencakup teori tentang perilaku ekonomi dalam kaitannya

³² *Ibid.*, hal. 18.

dengan pengelolaan sumber daya yang sifatnya terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan cara-cara yang selamat dan menyelamatkan, aman dan damai, serta menciptakan kesejahteraan. Dengan demikian secara umum ekonomi Islam bertujuan untuk memuliakan hidup manusia sebagaimana yang dijanjikan Tuhan. Yang dimaksud dengan doktrin disini adalah pedoman dasar yang dipakai untuk memecahkan masalah kemasyarakatan, khususnya ekonomi.³³

Konsep kesejahteraan menurut al-Ghazali yaitu terpenuhinya kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia akan merasakan kedamaian batin dan kebahagiaan setelah terpenuhinya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Dalam mencapai tujuan syara supaya dapat terwujudnya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.³⁴

Secara etimologi *maqasid al syari'ah* terdiri dari dua kata yaitu *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan atau tujuan. *Syari'ah* artinya

³³ M. Dawam Raharjo (2015). *Arsitektur Ekonomi Islam*. Bandung : Mizan, hal. 241.

³⁴ Didi Suardi,(2021), “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam”, (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 6 Nomor 2 Edisi Februari, P-ISSN : 2460-9595), hal. 327.

jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan.

Secara terminologi, ada beberapa pengertian tentang *maqashid al-syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama yaitu:

- 1) Al-Imam Al-Ghazali : Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.³⁵
- 2) Al- Imam al-Syatibi : Al maqashid terbagi menjadi dua yaitu berkaitan dengan maksud tuhan berkaitan dengan pencipta syari'ah dan berkaitan dengan maksud mukallaf. Maksud mukallaf(manusia) dianjurkan untuk hidup di dalam kemaslahatan dunia dan akhirat.³⁶
- 3) Alal al-Fasi : *Maqashid al-syariah* merupakan tujuan pokok syariah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan.³⁷
- 4) Ahmad al-Raysuni : *Maqashid al-syariah* adalah tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia.³⁸

³⁵ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group, hal. 41.

³⁶ *Ibid.*, hal. 42.

³⁷ *Ibid.*, hal. 42.

³⁸ *Ibid.*, hal. 43.

- 5) Abdul Wahab Khallaf : Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dharuriyah, hajiyat, dan tahsiniyat.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *maqashid al-syariah* adalah maksud Allah selaku pembuat *syariah* agar manusia hidup dalam kemaslahatan. Yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan manusia tercapai jika hidup dalam kemaslahatan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik.

Dharuriyat dimaknai sebagai kebutuhan yang tidak bisa dibiarkan atau ditunda keberadaannya untuk menjaga keutuhan lima pokok kemaslahatan dan menolak kemudaratan yang akan terjadi. akan terancam eksistensi kelima pokok tersebut jikalau itu ditunda. *Hajiyat* dimaknai sebagai suatu kondisi yang tidak mengancam eksistensi kelima pokok, tetapi akan menyebabkan kesulitan jika tidak ada. *Tahsiniyat* diartikan sebagai suatu yang menunjang peningkatan martabat manusia dalam masyarakat dan di hadapan Tuhannya.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, hal. 43.

⁴⁰ Azharsyah Ibrahim dkk., (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, hal. 293

Visi dan tujuan Ekonomi Al-Ghazali yaitu Ekonomi Islam bertujuan untuk memelihara kemaslahatan umat manusia (*maslahah*). Teori ekonomi Al-Ghazali terutama yang berkaitan dengan visi dan tujuan Ekonomi Islam disebut *maqashid* yaitu meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk mewujudkan *falah* dan *hayyat thayyibah* dalam batasan-batasan syari'ah. Al-Ghazali menunjukkan yang termasuk dengan *maqashid* yaitu segala sesuatu yang dianggap perlu untuk melindungi dan memperkaya iman, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda adalah *maslahah*.

Berkaitan dengan visi Ekonomi Islam adalah Ekonomi Islam bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, yang dirumuskan berdasarkan ijtihad harus mempertimbangkan dan menjamin terpeliharanya lima hal pokok yang disebutkan di atas, dikarenakan kemaslahatan hamba tergantung pada terpeliharanya kelima hal pokok itu. Dari pola pikir ekonomi yang dibangun oleh Al-Ghazali, memberi gambaran bahwa hal tersebut merupakan upaya untuk mencapai kesejahteraan menurut istilah Al-Ghazali adalah *maslahah* bukan semata-mata mencari materi, justru tujuan itu didasarkan pada konsep-konsepnya sendiri mengenai kesejahteraan manusia (*al-Falah*) dan kehidupan yang baik (*hayat thayyibah*), yang memberikan nilai sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi.⁴¹

⁴¹ Abdur Rohman (2010). *Ekonomi Al-Ghazali (Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din)*. Surabaya : PT Bina Ilmu, hal. 81-83.

d. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Mencapai kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, hal itu merupakan tujuan dari ekonomi islam yang dikembangkan oleh Al-Ghazali.⁴² Perlindungan terhadap mashlahah terdiri dari lima hal, sebagai berikut :

- 1) *Hifd al-Din* (Terpeliharanya Agama)
- 2) *Hifd al-Nafs* (Terpeliharanya Jiwa)
- 3) *Hifd al-Aql* (Terpeliharanya Akal)
- 4) *Hifd al-Nash* (Terpeliharanya Keturunan)
- 5) *Hifd al-mal* (Terpeliharanya Harta)

Kelima hal tersebut adalah sarana yang diperlukan untuk kelangsungan kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Kelima hal tersebut adalah kebutuhan dasar manusia yang mutlak perlu dipenuhi supaya manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Memelihara kemashlahatan manusia sekaligus menghindari mafsadat dan mudharat dari berbagai aspek kehidupan merupakan salah satu tujuan dari syariat islam.

⁴² *Ibid.*, hal. 84-86.

Kesejahteraan (falah) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*. Penjelasan dari hal tersebut yaitu sebagai berikut :⁴³

- a) *Dharuriyat*, merupakan penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia. *Dharuriyat* dibagi menjadi lima poin yang dikenal dengan *al-Kulliyat al-khamsah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Jika tidak tercukupi kelima hal tersebut kemungkinan akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia. Dikarenakan ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang.
- b) *Hajiyyat*, merupakan segala hal yang diperlukan untuk memudahkan dan menghilangkan kesulitan yang dapat mengakibatkan bahaya juga ancaman, yaitu jika sesuatu yang semestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyyat* dimaknai dengan kondisi dimana jika suatu kebutuhan terpenuhi maka akan dapat menambahkan nilai kehidupan bagi manusia.
- c) *Tahsiniyat*, merupakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan dan menghindari yang buruk sesuai dengan yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* dikenali dengan

⁴³ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi (2011). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Bandung : Kencana, hal. 164.

kebutuhan yang mendekati kemewahan atau disebut dengan kebutuhan tersier.

5. Pedagang

Dalam dunia empirik terdapat sejumlah pedagang antara (*middleman*) yang harus dilalui sebelum barang sampai ke tangan konsumen. Semakin banyaknya jumlah pedagang antara yang ada di dalam struktur distribusi, maka akan semakin panjang rantai distribusi yang harus dilalui. Hampir semua aktivitas yang berkaitan dengan penawaran dan penjualan barang dan jasa kepada konsumen akhir akan dilakukan oleh pedagang eceran.

Pedagang yaitu orang yang menyediakan barang dagangan seperti barang kebutuhan sehari-hari. Sebagian dari masyarakat Indonesia mengetahui bahwa pusat pembelanjaan yang ada itu ialah pasar tradisional. Pasar tradisional dimaksudkan sebagai tempat bertemunya pedagang eceran dan pembeli untuk melakukan transaksi barang kebutuhan sehari-hari.⁴⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu sejauh ini penulis belum menemukan karya tulis ilmiah yang secara khusus meneliti tentang peranan pasar tradisional bagi kesejahteraan pedagang dalam perspektif Ekonomi Islam. Khususnya di Desa Klegenwonosari,

⁴⁴ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar : CV Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, hal. 273.

Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Namun demikian penulis menemukan beberapa karya tulis yang meneliti secara umum berkaitan dengan peneliti penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama, Judul Penelitian, dan Metode Penelitian	Hasil atau Temuan Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	2019	Nikmatul Maskuroh, ⁴⁵ "Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)", metode penelitian lapangan(field research) yang bersifat deskriptif.	Temuan penelitian ini adalah pasar Yosomulyo pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kreatifitas, dan keterampilan	Hasil Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan dengan yang dilakukan oleh Nikmatul Maskuroh sama sama tentang peran pasar

⁴⁵ Nikmatul Maskuroh, (2019), "*Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*". Skripsi, Metro: IAIN Metro, hal. 8.

			<p>ekonomi di masyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana-wahana permainan, spot foto, permainan tradisional dan lain-lain.</p>	<p>tradisional, akan tetapi peneliti lebih menekankan kepada cara meningkatkan perekonomian masyarakat serta tinjauan islam terhadap para pedagang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang menekankan terkait dengan peranan pasar tradisional itu sendiri bagi kesejahteraan pedagang dalam</p>
--	--	--	---	---

				perspektif ekonomi islam.
2.	2020	Lalu Setiawan, ⁴⁶ Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Masyarakat (Studi Kasus di Pasar Cemara Kelurahan Monjok Timur Kecamatan Selaparang Kota Mataram)”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pasar tradisional dalam meningkatkan perkembangan usaha masyarakat sudah berhasil walaupun belum optimal, hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang mengandalkan Pasar Tradisional ini dengan penghasilan yang cukup untuk	Hasil Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan dengan yang dilakukan oleh Lalu Setiawan sama sama tentang peran pasar tradisional, akan tetapi peneliti lebih menekankan kepada cara

⁴⁶ Lalu Setiawan, (2020), “Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Cemara Kelurahan Monjok Timur Kecamatan Selaparang Kota Mataram)”. Skripsi, Mataram: UIN Mataram, hal. 4.

			<p>memenuhi kebutuhan hidup dan pengeluaran yang minimal, sehingga dapat memenuhi kebutuhan.</p> <p>Perhatian Pemerintah terhadap manajemen pasar masih perlu ditingkatkan, terutama perluasan ruang parkir kendaraan dan mengurangi keluhan pedagang tentang retribusi pasar harian yang dianggap cukup tinggi.</p>	<p>meningkatkan perkembangan usaha masyarakat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang menekankan terkait dengan peranan pasar tradisional itu sendiri bagi kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi islam.</p>
--	--	--	--	--

3.	2021	Herlina Merita Sari, ⁴⁷ ”Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung)”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak program revitalisasi pada pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung dapat dilihat dari 4 aspek yaitu segi fisik, segi ekonomi, segi sosial budaya, dan segi manajemen pengelolaan, dimana aspek-aspek tersebut memiliki dampak positif yang lebih signifikan,	Hasil Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan dengan yang dilakukan oleh Herlina Merita Sari sama sama tentang kesejahteraan pedagang , akan tetapi peneliti meneliti terkait dampak dari program
----	------	---	--	--

⁴⁷ Herlina Meritasari, (2008), “Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung)”. Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung”, hal. 5.

			<p>meskipun memang ada juga dampak negatifnya yaitu dari segi fisik karena beberapa kios belum seluruhnya direvitalisasi dan karena ukuran kios disamakan maka untuk tempat penyimpanan barang dagangan berkurang. Akan tetapi meskipun terdapat dampak negatif seperti itu, tingkat kesejahteraan beberapa pedagang mengalami peningkatan dan faktor pendukung</p>	<p>revitalisasi sedangkan peneliti sekarang menekankan pada peranan pasar tradisional itu sendiri bagi kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi islam.</p>
--	--	--	---	---

			diadakannya revitalisasi di Pasar Ngemplak yaitu faktor fisik Pasar Ngemplak yang sudah berusia lebih dari 25 tahun, dan faktor ekonomi, manajemen, dan sosial yang harus ditingkatkan.	
4.	2016	Muh.ikram dan Miftahul Jannah Nur, ⁴⁸ “Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar PA’Baeng-	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah	Hasil Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian yang

⁴⁸ Muh.ikram Idrus dan Miftahul Jannah Nur, (2016), “Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar PA’Baeng-Baeng di Kecamatan Tamalate Kota Makassar)”, (Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Volume 12 No 2, ISSN 1858-2192), hal. 1. journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/download/1999/pdf

		<p>Baeng di Kecamatan Tamalate Kota Makassar)", penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.</p>	<p>berhasil walaupun belum optimal hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang mengandalkan pasar tradisional ini dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pengeluaran yang minimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Perhatian pemerintah terhadap manajemen pasar masih perlu ditingkatkan,</p>	<p>akan dilakukan dengan yang sudah dilakukan oleh Muh.ikram dan Miftahul Jannah Nur sama-sama tentang peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan, akan tetapi peneliti terdahulu meneliti terkait dengan peran pemerintah dalam mengakomodasi pengembangan pasar tradisional Pa'baeng-baeng</p>
--	--	---	--	--

			<p>terutama perluasan ruang parkir kendaraan dan mengurangi keluhan pedagang tentang retribusi pasar harian yang dianggap cukup tinggi.</p>	<p>di Kecamatan Tamalate Kota Makassar serta fungsi pasar tradisional dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan peneliti sekarang menekankan pada peranan pasar tradisional itu sendiri bagi kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi islam.</p>
5.	2021	Theresa Mega Moku,	Berdasarkan hasil	Hasil Penelitian

		<p>Herman Nayoan, dan Stefanus Sampe,⁴⁹ “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat(Studi Kasus di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur)”, metode penelitian kualitatif.</p>	<p>penelitian ditemukan bahwa perlu adanya peran dari masyarakat yang ada, baik dari pedagang ataupun pengunjung ini, karena pemerintah juga dalam pengembangan pasar ini juga perlu sumbangsi pemikiran dari masyarakat agar supaya ada inovasi untuk pengembangan pasar ini, karena tujuan dari</p>	<p>ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan yang sudah dilakukan oleh Theresa Mega Moku, Herman Nayoan, dan Stefanus Sampe, sama-sama tentang peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan,</p>
--	--	--	---	--

⁴⁹ Theresa Mega Moku, Herman Nayoan, dan Stefanus Sampe, (2021), “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat(Studi Kasus di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur)”, (Jurnal Governance, Vol.1, No.2, ISSN : 2088-2815), hal. 1. ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/34847/32687

			<p>pemberdayaan pasar tradisional yang ada di Langowan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Langowan. Dalam hal ini pemerintah harus mengutamakan kepentingan masyarakat luas, jika dilihat dari pemberdayaan pasar Langowan Timur guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada, pemerintah tentunya harus</p>	<p>akan tetapi peneliti terdahulu meneliti terkait dengan peran pemerintahan yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan peneliti sekarang menekankan pada peranan pengelola pasar dan peran pasar tradisional itu sendiri bagi kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi islam.</p>
--	--	--	---	---

			<p>melakukan pengembangan pada pasar ini, karena kegiatan ekonomi masyarakat Langowan berada pada pasar ini, jika pemerintah tidak melakukan pengembangan pada pasar ini, artinya pemerintah tidak mengutamakan kepentingan masyarakat yang bergantung hidup pada pasar ini. Pasar tradisional merupakan tanggung jawab besar bagi</p>	
--	--	--	--	--

			<p>pemerintah untuk bisa dikembangkan, karena pasar tradisional sekarang bersaing dengan pasar modern. Tentunya dalam pengembangan pasar tradisional ini membutuhkan strategi yang tepat dan jelas dari pemerintah sendiri guna bisa menjawab setiap permasalahan yang ada dalam pengembangan pasar tradisional.</p>	
--	--	--	--	--